

---

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MELALUI PROGRAM RUMAH EKSPRESI DI DESA BOJONGKALONG**

<sup>1</sup>Aliya Fathimah, <sup>2</sup>Fadila Nur Afifah, <sup>3</sup>Pras Nanda Pamungkas, <sup>4</sup>Reza Ari Febiani

<sup>1,4</sup>Pendidikan Guru Sekolah dasar, <sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris,

<sup>3</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Bina Mutiara Sukabumi.

email: <sup>1</sup>[aliyafathimah1802@gmail.com](mailto:aliyafathimah1802@gmail.com), <sup>2</sup>[fadilnurafifah58@gmail.com](mailto:fadilnurafifah58@gmail.com),

<sup>3</sup>[prasnanda6@gmail.com](mailto:prasnanda6@gmail.com), <sup>4</sup>[febianireza9@gmail.com](mailto:febianireza9@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Literasi adalah salah satu keterampilan yang sangat penting dalam suksesnya pembelajaran. Selain itu literasi juga memiliki peran penting untuk membangun kesadaran siswa dalam pembelajaran yang efektif. Namun sayangnya sampai saat ini literasi di Indonesia masih sangat rendah, dilihat dari data *United Nations Education, Scientific, and Cultural Organisation* (UNESCO) menunjukkan, minat baca di Indonesia hanya 0,1%. Artinya dari 10.000 anak bangsa hanya satu orang yang senang membaca. Maka dari itu program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa melalui literasi, masyarakat akan memperoleh informasi dan pemahaman yang luas tentang berbagai topik dan informasi lainnya yang ada disekitar mereka. Bukan hanya literasi baca-tulis saja, namun literasi lainnya yang dapat ditemukan di tengah persoalan masyarakat tersebut. Oleh karena itu metode yang akan dilakukan dalam program ini yaitu menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) dimana kita dapat memberikan perubahan atau memberikan solusi langsung pada tiap-tiap masalah yang ditemukan di desa tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Rumah Ekspresi dilaksanakan untuk membantu mengembangkan minat literasi anak-anak dalam perkembangan anak itu sendiri. Sehingga kegiatan tersebut para peserta didik dan anak-anak tak hanya memiliki kecakapan dalam pengetahuan dan wawasan namun juga memiliki sensor motorik yang lebih berkembang dari anak pada umumnya yang mana hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri padanya. Sehingga menghasilkan pencapaian sesuai yang diharapkan.

**Kata Kunci :**

Literasi, Program, Rumah Ekspresi

---

**ABSTRACT**

*Literacy is one of the skills that is very important in successful learning. Apart from that, literacy also has an important role in building students' awareness of effective learning. However, unfortunately, up to now, literacy in Indonesia is still very low, as seen from United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) data, it shows that interest in reading in Indonesia is only 0.1%. This means that out of 10,000 of the nation's children, only one person likes to read. Therefore, this program aims to increase the knowledge of village communities through literacy, the community will gain information and a broad understanding of various topics and other information around them. Not only reading and writing literacy but other literacies that can be found in the midst of society's problems. Therefore, the method that will be used in this program is Participatory Action Research (PAR) where we can make changes or provide direct solutions to every problem found in the village. So it can be concluded that Rumah Expression activities are carried out to help develop children's interest in literacy in the child's own development. So in this activity the students and children not only have skills in knowledge and insight but also have motor sensors that are more developed than children in general, which can increase their self-confidence. So that it produces achievements as expected.*

**Keywords:**

Literacy, Program, house of expression.

---

**PENDAHULUAN**

Literasi merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi itu sendiri. Budaya literasi ini tertanam dalam diri seseorang untuk meningkatkan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran disekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Hal yang sangat mendasar dalam kegiatan literasi ini yaitu

kegiatan membaca, karna keterampilan membaca merupakan fondasi pertama untuk mempelajari berbagai hal lainnya dalam kehidupan. Dalam kemampuan ini penting baginya untuk menumbuhkan jiwa intelektual dalam penyerapan pengetahuan dan mengeksplorasi pemahaman yang lainnya.

Menurut Alberta (dalam, Muniroh Leni 2017) arti literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Sehingga pada dasarnya Pendidikan adalah proses pengembangan potensi kemampuan diri yang di tuntun agar anak mampu berkembang serta bertambahnya pengetahuan. Adapun tujuan dari literasi disekolah sebagai salah satu cara agar menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan literasi serta kemampuan literasi merupakan hak setiap orang. Kecepatan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak positif dan negative terhadap dunia Pendidikan saat ini. Kemudahan melayani masyarakat melalui berbagai saluran aplikasi yang dapat berdampak rendah pada minat siswa dalam membaca buku, siswa diharapkan dapat menggunakan berbagai aplikasi membuka cakrawala baru, memberikan wawasan, serta menambah pengetahuan, menikmati dengan aplikasi game online jejaring social seperti facebook, Instagram atau aplikasi hiburan seperti dubsplash, music dan tiktok yang kaitannya tidak lepas dari literasi itu sendiri.

Bahkan, banyak aplikasi Pendidikan biasa digunakan oleh siswa, dapat membantu memahami materi, menambah ide dan pengetahuan. Termasuk e-book yang dapat di akses melalui ponsel android. Tetapi kebanyakan dari mereka hanya menggunakan layanan untuk menyelesaikan tugas atau menemukan jawaban dengan cepat, atau instant dengan menjelajah internet.

Dapat disimpulkan bahwa literasi memiliki peran yang sangat penting sekali untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya membaca untuk mendukung pembelajaran yang efektif, menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa, menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa, mengembangkan kreatifitas siswa dalam mengelola pojok membaca siswa. Sehingga literasi dan kewargaan juga menjadi fondasi utama dalam memupuk kebinekaan global pada siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Dapat dikatakan membaca memberikan pengaruh yang luar biasa bagi kehidupan di zaman sekarang, namun sayangnya sampai saat ini prestasi literasi membaca di Indonesia masih sangatlah rendah berada di bawah rata-rata skor internasional. Data dari United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organisation (UNESCO) menunjukkan, minat baca anak Indonesia hanya 0,1%. Artinya dari 10.000 anak bangsa, hanya satu orang yang senang membaca. Sehingga bangsa Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup pada abad 21 melalui pendidikan yang terintegrasi, budaya tersebut dapat dilaksanakan melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat. Siswa terus berkembang dan memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam hal kemampuan baca-tulis atau dikenal dengan kemampuan literasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami mahasiswa dari bagian integral pendidikan tinggi di Indonesia, dimana mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan praktik di masyarakat. KKM memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif di berbagai bidang, termasuk literasi. Tema literasi yang diusung KKM dapat memberikan peluang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu masyarakat meningkatkan tingkat literasi, mengurangi kesenjangan literasi antar daerah, dan memotivasi setiap orang untuk terus belajar dan berkembang.

Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan KKM ini memberikan manfaat yang sangat luar biasa bagi kehidupan mahasiswa ataupun masyarakat setempat karna dari hasil yang diperoleh sangatlah besar dan berarti di dalamnya mulai dari pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang didapat oleh mahasiswa, bagaimana cara kita dapat berbaur dan hidup bersampingan dengan masyarakat baru dan

masih banyak lagi. Sehingga dalam kegiatan ini banyak melibatkan masyarakat setempat mulai dari aparat desa, pemuda, ulama dan tokoh-tokoh lainnya.

## METODE

Metode pelaksanaan dalam program kerja KKM ini yaitu menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)*. Yang mana dengan menggunakan metode ini kami mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian kedalam proses perubahan tertentu. Sehingga dalam pelaksanaan program ini kami telah menyesuaikan dengan masalah dan kondisi masyarakat di Desa Bojongkalong. Adapun kegiatan program yang kami terapkan disini yaitu berbentuk sosialisasi dan pembelajaran secara langsung dilapangan. Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) STKIP Bina Mutiara Sukabumi yang bertema literasi, ada 3 program yang menjadikan acuan kegiatan kami didesa tersebut salah satunya yaitu program literasi baca tulis, literasi fisik, literasi budaya dan kewarganegaraan. Inilah program yang akan kami lakukan dan realisasikan di Desa Bojongkalong. Adapun beberapa tahapan dalam metode pelaksanaan program pada kegiatan kkm ini yaitu: 1) Tahap observasi, 2) Tahap sosialisai, 3) Tahap perencanaan, 4) Tahap pelaksanaan, 5) Tahap temuan, 6) Tahap evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan KKM ini dilaksanakan selama 20 hari bertepatan pada tanggal 7-25 agustus 2023 di Desa Bojongkalong Kec. Nyalindung Kab. sukabumi. Selama kegiatan berlangsung ada beberapa program literasi yang menjadi tujuan dalam terlaksananya kegiatan KKM tersebut yaitu, literasi baca-tulis, literasi fisik, budaya dan kewarganegaraan. yang mana literasi ini sudah disesuaikan dengan keadaan didesa tersebut. Sehingga dari ketiga program literasi tersebut kami berinisiatif untuk menggabungkan kedalam program yang akan menjadi program unggulan kami yang disebut Rumah Ekspresi. Berikut adalah beberapa program yang kami jalankan selama kegiatan kkm berlangsung.

### 1. Rumah Ekspresi

Rumah ekspresi merupakan wadah terselenggaranya program mahasiswa untuk meningkatkan literasi masyarakat dan anak-anak di sekitar Desa, dan diharapkan dengan diadakannya rumah ekspresi tersebut anak-anak mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang ia miliki seperti kemampuannya dalam pembelajaran literasi, dan hal lainnya. Dan menampung minat bakat yang ingin dikembangkan oleh anak-anak tersebut. Baik itu dalam literasi baca-tulis, fisik, budaya dan kewarganegaraan. Rumah ekspresi ini dilaksanakan setiap hari jum'at, sabtu, minggu pukul 15.30 setelah ba'da asar sampai dengan pukul 17.00, dimana setiap hari jumat di gunakan pembelajaran calistung, sabtu bahasa inggris, dan minggu di gunakan dengan olah raga bersama.



Gambar 1. Pembelajaran pertama pengenalan dirumah ekspresi.

Sebelum melakukan kegiatan rumah ekspresi ini kami melakukan beberapa observasi yang dapat dilakukan di desa tersebut, dan kami sosialisasikan terhadap masyarakat juga anak-anak mengenai program yang akan kita laksanakan selama KKM berlangsung. Waktu pertama kegiatan program rumah ekspresi ini dihadiri kurang lebih sebanyak 30 anak-anak yang ikut serta dalam pembelajaran ini, mulai dari siswa kelas 1-6 sekolah dasar yang terlihat sangat antusias dalam menyambut pembelajaran pertama, yang dimulai dengan pengenalan dan pembelajaran mendasar

yang diselingi dengan ice breaking untuk menambah nilai keseruannya. kegiatan rumah ekspresi ini sangatlah menarik perhatian dan minat anak-anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tambahan dengan asik dijalani. seperti gambar dibawah ini.

Untuk dihari sabtu anak-anak di arahkan untuk pembelajaran bahasa inggris, Bahasa Inggris di Indonesia secara umum diajarkan sebagai bahasa asing. Istilah 'bahasa asing' dalam bidang pengajaran bahasa berbeda dengan 'bahasa kedua'. Bahasa asing adalah bahasa yang yang tidak digunakan sebagai alat komunikasi di negara tertentu di mana bahasa tersebut diajarkan (wijaya I.K 2015), dimana pada program rumah ekspresi ini dalam pembelajaran bahasa inggris siswa diminta untuk mampu menghafalkan kosa-kata dasar seperti pengenalan, nama-nama hari dan pelafalan huruf vocal yang bertujuan untuk mengenalkan bahasa asing dan mampu berkomunikasi dengan bahasa inggris dengan baik sehingga siswa mampu mengetahui bahasa asing sebagai bahasa internasional yang wajib dipelajarari. Seperti gambar berikut.



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran B. inggris

Dan untuk di hari minggu anak-anak diarahkan untuk kegiatan fisik berupa olah raga untuk melatih skill dan keterampilan. Menurut Depdiknas (dalam, Supriyadi M 2018) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu Peran pendidikan jasmani juga sangat penting dalam pembentukan literasi setiap manusia, dimana aspek kognitif, afektif dan psikomotor ada dalam tujuan pendidikan jasmani.

Dengan membangun literasi fisik pada anak diharapkan dapat memberikan motivasi dan rasa percaya diri serta antusias untuk tetap melakukan aktivitas fisik. Sekolah berperan dalam literasi fisik pada anak melalui pendidikan jasmani dan program ekstrakurikuler olahraga sehingga meningkatkan peranan sekolah berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat dalam mempromosikan aktivitas fisik. Keterlibatan anak pada kegiatan sekolah hendaknya bersifat menyenangkan, dan dapat meningkatkan keterampilan motorik. Diperlukan peran orang tua dan masyarakat dalam menerapkan literasi fisik.

Dilihat dari penjelasan di atas yang telah diterapkan di desa bojongkalong sangatlah baik dalam segi literasi fisik baik dari kalangan ibu-ibu ataupun anak-anak yang begitu mementingkan kesehatan sehingga masyarakat sana sangatlah mendukung dengan adanya penerapan literasi fisik bagi anak-anak, seperti gambar dibawah ini.



Gambar 3. Kegiatan olah raga bersama dengan anak-anak

## 2. Sosialisasi Literasi Kejenjang Sekolah

Untuk meningkatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN), di setiap jenjang sekolah kami merealisasikan program tersebut dengan peran mahasiswa pendidikan untuk mengarahkan dan mengajarkan hal mendasar dan utama dalam setiap pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hidup, daya saing dan perkembangan keterampilan yang dibutuhkan pada zaman sekarang ini. Dengan konsep belajar sambil bermain basis sekolah dasar dan sekolah menengah desa bojongkalong. Dengan materi yang telah disesuaikan namun terarah pada Gerakan Literasi Nasional (GLN) ini.



Gambar 2. Sosialisasi literasi di Sekolah Dasar

Hasil dari kegiatan yang kami lakukan selama KKM disana yaitu, terlaksananya penyuluhan keberbagai sekolah seperti SDN 1 Bojongkalong dan MTS Tunas Bangsa, mengenai pentingnya literasi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. selain memberikan arahan dan motivasi belajar, kami mengajak anak-anak untuk gemar dalam membaca maupun bercerita baik itu dari media masa ataupun buku. karna literasi itu sendiri bukan hanya sekedar baca-tulis-hitung, melainkan hampir semua kegiatan dapat bernilai unsur literasi. Sehingga hasil dari sosialisasi dan pengajaran ini anak-anak lebih peka pada akan nilai-nilai literasi pada setiap pembelajaran yang akan disampaikan.



Gambar 3. Sosialisasi ke MTS Tunas Harapan Bangsa

### 3. Literasi budaya dan kewarganegaraan

Program selanjutnya yaitu literasi budaya dan kewarganegaraan yang mana literasi ini memiliki nilai-nilai sosial dan tradisi yang tinggi yang mana pengetahuan, keyakinan, seni dan adat istiadatnya yang masih terjalin dalam kehidupan bermasyarakat tersebut. Menurut Kurniati Pat (2021) Budaya Kewarganegaraan adalah suatu kebajikan yang meliputi aktivitas keterlibatan warga negara, hubungan kesetaraan atau egaliter, saling percaya dan toleransi, kehidupan gotong royong, solidaritas, dan semangat bermasyarakat. Maka dalam konteks budaya dan kewarganegaraan ini dinamika kebudayaannya didesa bojongkalong terus berlangsung dari tahun ke tahun. Sehingga membangun hubungan yang sangat erat bagi setiap masyarakat itu sendiri.

Mulai dari kegiatan PHBN (peringatan hari besar nasional) 17 Agustus yang dilaksanakan secara meriah yang menghubungkan satu desa bojongkalong dengan berbagai iring-iringan jampana dan hiasan lainnya yang dibawakan antar RT, yang mana memberikan dampak positif untuk membangun hubungan yang erat bagi masyarakat setempat. Selain itu juga masih banyak kegiatan yang menjadi kebanggaan didesa bojong kalong tersebut seperti seni bela diri, ajang kompetensi tahunan, gotong royong, kerohanian dan hal lainnya yang bernilai budaya dan kewarganegaraan. Berikut adalah dokumentasi kegiatan PHBN



Gambar 5. Kegiatan PHBN 17 Agustus

Selain itu juga yang menjadi nilai budaya yang masih melekat pada desa bojongkalong ini yaitu dengan adanya kesenian pencak silat yang masih kental dan banyak diikuti oleh masyarakat setempat, Pratama R.Y, Trilaksana (2018) mengungkapkan Pencak Silat ini merupakan hasil budaya masyarakat Indonesia dalam hal membela diri, dan mempertahankan diri. Pencak Silat merupakan unsur-unsur kepribadian bangsa Indonesia yang dimiliki dari hasil budi daya yang turun temurun, namun hingga saat ini belum ada bukti sejarah yang menjelaskan sejak kapan pencak silat itu ada.

## KESIMPULAN

Dengan kegiatan program KKM ini dalam bentuk pengabdian masyarakat dalam tema meningkatkan kemampuan literasi ini yang ditunjukan bagi kalangan masyarakat sekitar desa bojongkalong telah berjalan dengan baik. Hal ini membuktikan hasil rekap data perharinya yang terus meningkatkan yang menunjukkan antusias dan dukungan masyarakat terhadap kami yang sangat tinggi dan membantu. Sehingga siswa ataupun anak-anak memiliki kecakapan dalam pengetahuan yang dan wawasan yang baru ditambah dengan sensor motorik anak yang semakin percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya. Selain itu pemahaman masyarakat dan pemuda sekitar yang telah faham akan dunia pendidikan sehingga mampu memberikan arahan dan dukungan pada setiap kegiatan program yang kami laksanakan, sehingga kami beserta masyarakat setempat mampu saling berkeja sama dengan baik dalam mensukseskan setiap kegiatan.

## PERSANTUNAN

Kami selaku mahasiswa KKM beserta tim panitia kampus STKIP Bina Mutiara Sukabumi, mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam program pelaksanaan kita. Kepada bapak kepala desa bojongkalong beserta staf jajarannya, warga masyarakat pemuda pemudi pancasila, pemuda karangtaruna ibu-ibi PKK desa bojongkalong dan tidak lupa kepala sekolah dan guru-guru SDN 1 Bojongkalong, dan Mts Tunas Harapan Bangsa, juga seluruh siswa-siswi yang sudah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat bisa menjadi bagian dari kalian, dan yang terpenting untuk bisa bersosialisasi program kerja literasi pada pengabdian masyarakat di desa Bojongkalong ini.

## REFERENSI

- Kurniati, P., Putra, H. M., Komara, L. S., Wibianika, H., & Setiansyah, R. (2021). Budaya Kewarganegaraan, Praktek Kewarganegaraan dan Pendidikan Untuk Kewarganegaraan Demokratis. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 8(2), 107-115.
- Muniroh, L., Suryana, D., & Budiarto, E. (2018). Mengembangkan Potensi Masyarakat melalui Kegiatan Literasi yang Efektif dan Aplikatif di Desa Sukajadi. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 166-173.
- Pratama, R. Y., & Trilaksana, A. G. U. S. (2018). Perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia (Ipsi) Tahun 1948-1973. *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 6(3), 1-10.
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 64-73.
- Wijaya, I. K. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 120-128.